

Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil Di Desa Ciherang Pondok

**Suci Rahmawati Prima¹, Dian Sugiarti², Ni Made Ayu Krisna Cahyadi³,
Muhamad Komarudin⁴, Euis Susilowati⁵, Wildan Munawar⁶**

^{1,2,3,4,5} Universitas Terbuka, Banten

⁶Universitas Djuanda, Bogor

suci.rahmawati@ecampus.ut.ac.id¹

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kata Kunci:
*Baitul Maal wa
Tamwil,
Kapasitas,
Pendirian,*

Pendirian Baitul Maal wa Tamwil dapat menjadi langkah awal dalam memberikan akses keuangan yang lebih mudah kepada masyarakat untuk peningkatan usaha. Namun, untuk dapat mendirikan BMT membutuhkan pemahaman yang komprehensif. Hal ini dikarenakan faktor utama dalam keberlanjutan pendirian BMT terletak pada kompetensi sumber daya manusia. Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan The Training Cycle. Tahap yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan pelatihan, menetapkan tujuan pelatihan dan perencanaan, pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan pendirian BMT sangat diperlukan karena belum pernah ada kegiatan pelatihan lembaga keuangan syariah dan minimnya program pengembangan ekonomi yang berasal dari pengelolaan keuangan masjid. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Mei 2023 – Oktober 2023 dengan peserta kegiatan yaitu pengurus dewan kemakmuran masjid di Desa Ciherang Pondok meliputi masjid Nurul Huda, masjid Assakinah, masjid Al-Munazhomah, masjid Nurul Iman, dan masjid Al-Aula. Materi pelatihan yang disampaikan meliputi konsep dan teori BMT berbasis masjid dan tata cara pendirian BMT. Dari hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kapasitas pengurus dewan kemakmuran masjid dan pelaku usaha dalam pendirian Baitul Maal wa Tamwil yaitu sebesar 49,6 persen antara sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Dampak kegiatan pengabdian terhadap mitra yaitu adanya inisiasi untuk pendirian BMT dengan membentuk tim pendirian BMT di Desa Ciherang Pondok dengan melibatkan anggota tim pengabdian sebagai pendampingnya.

A. Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu sarana peribadatan yang memiliki fungsi dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal masjid berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri manusia kepada Allah SWT dengan penuh rasa kekhusuan dan kekhuduan dengan berharap keridhaan Allah SWT. Sedangkan dimensi horizontal, masjid dapat menjadi sarana untuk saling tolong menolong dan bermuamalah dengan sesama muslim, khususnya jamaah masjid (Nugraha, 2016). Karena ibadah tidak hanya kaitannya dengan

ibadah *mahdhah* seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya. Akan tetapi, dapat pula dengan cara bermuamalah. Salah satu bentuk muamalah yang paling sering dilakukan dalam kaitannya dengan keuangan adalah simpanan dan pembiayaan/pinjaman.

Simpanan dan pembiayaan merupakan salah satu aktifitas yang umumnya dilakukan pada lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, koperasi syariah, dan Baitul Maal wa Tamwil. Secara umum, Baitul Maal wa Tamwil (BMT) didirikan bertujuan untuk saling tolong menolong antar sesama anggota BMT melalui pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat untuk kegiatan ekonomi produktif yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Alhifni, 2019; Sudjana & Rizkison, 2020). Menurut Ridwan (2004) BMT didirikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT bersifat usaha bisnis komersial yang dikelola secara mandiri dan profesional. Sedangkan aspek sosial BMT dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penghimpunan dana zakat, infak, shadaqah, wakaf, hibah, dan lainnya. Aspek sosial BMT berorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis.

Pendirian BMT sebagai langkah awal untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam peningkatan usaha membutuhkan pemahaman yang komprehensif bagi setiap pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid agar dapat berjalan dan dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan faktor utama dalam keberlanjutan pendirian BMT terletak pada kompetensi sumber daya manusia (Munawar & Qomarudin, 2021; Kurnia et al, 2023). Sebagaimana hasil diskusi awal dengan pengurus DKM Masjid Al-Munazhomah yang menjelaskan bahwa para pengurus masih belum memahami alur proses pendirian BMT tersebut. Termasuk untuk penamaan lembaga keuangan syariahnya. Karena selama ini masjid hanya mengelola dana ZIS. Sedangkan untuk yang sifatnya komersil, para pengurus masih belum mengetahui dan memahaminya.

Kemampuan untuk mengimplementasikan pendirian BMT dan formulir pendukungnya termasuk sistem operasional BMT baik dari sisi penghimpunan maupun pembiayaan sangat tergantung dengan kompetensi SDM pengurus. Bagi pengurus yang sudah memahami proses pendiriannya, setidaknya membutuhkan tambahan pengetahuan bagaimana pengalaman dari orang-orang yang sudah berhasil mendirikan BMT dan penerapan akad-akad simpanan dan pembiayaan syariah serta mekanisme operasional BMT. Sehingga dengan demikian, akan lebih mudah untuk mendirikan BMT dan konsep implementasinya.

Pendirian BMT di Desa Ciherang Pondok diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan keuangan dan ekonomi masyarakat agar terhindar dari praktek rentenir, pinjaman yang berbunga, serta pinjaman

online yang semakin meresahkan. Banyak masyarakat di Desa Ciherang Pondok yang telah memanfaatkan jasa rentenir ini hingga harus membayar pinjaman bunga yang berlipat ganda. Selain itu, ada pula usaha-usaha masyarakat yang memiliki kendala permodalan untuk mengembangkan usahanya seperti usaha steam motor, usaha pasang wifi, usaha café kopi, usaha gorengan, usaha warung kelontongan, usaha rumahan dan sebagainya. Kehadiran usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat atau jamaah masjid ini menjadi daya tarik dan dorongan para pengurus masjid untuk mengembangkan dan penghimpunan yang tidak hanya berasal dari dana ZIS, tetapi pada sumber lain yang lebih luas dan besar. Karena pendistribusian dana tersebut telah memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, manfaat dan dampak yang baik ini perlu diperluas lagi ke masyarakat lainnya yang membutuhkan. Salah satu cara untuk memberikan permodalan atau pembiayaan tersebut melalui pendirian Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Berbasis Masjid sebagai lembaga keuangan mikro syariah. Pendirian BMT ini bertujuan untuk mengelola dana simpanan dari masyarakat atau jamaah masjid yang tidak hanya bersumber dari zakat infak dan shadaqah serta sumber lainnya yang tidak mengikat. Setelah dana tersebut dihimpun, kemudian akan dikelola dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat untuk peningkatan modal usaha, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya yang produktif.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dari mulai bulan Mei 2023 – Oktober 2023. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah 25 orang yang terdiri dari pengurus-pengurus masjid di Desa Ciherang Pondok seperti Masjid Al-Munazhomah, Masjid Nurul Huda, Masjid Assakinah, Masjid Nurul Iman, dan Masjid Ibnu Hasan serta masyarakat yang menjadi pelaku usaha di sekitar masjid yang berjumlah 10 orang seperti usaha warung kelontongan, usaha mie ayam bakso, usaha peternakan, serta lainnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *The Training Cycle* (Refugio et al., 2020). Tahap yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan pelatihan, menetapkan tujuan pelatihan dan perencanaan, pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan evaluasi. Adapun uraian metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam 4 tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan; Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan melakukan survey ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pendirian Baitul Maal wa Tamwil. Selanjutnya melakukan

- wawancara singkat kepada Sebagian pengurus masjid dan pelaku usaha sekitar masjid.
2. Perencanaan Kegiatan PKM; Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan adalah 6 orang dosen dan 1 orang mahasiswa. Pada proses perencanaan ini dilakukan pembagian tugas dosen dan mahasiswa serta perencanaan seluruh kegiatan PKM. Dosen bertugas merencanakan seluruh kegiatan dari awal sampai selesai berikut menyusun luaran kegiatan. Mahasiswa bertugas membantu teknis pelaksanaan di lapangan pada saat kegiatan. Perencanaan kegiatan dilaksanakan selama dua minggu dan dilaksanakan melalui diskusi langsung di ruang rapat dan/atau online.
 3. Pelaksanaan Kegiatan; pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan peningkatan kapasitas bagi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam pendirian BMT dan sosialisasi pendirian BMT kepada para pelaku usaha di sekitar masjid.
 4. Evaluasi Pelatihan; Tahap ini melakukan evaluasi kegiatan pelatihan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu evaluasi input, proses, dan evaluasi output. Evaluasi input dilakukan secara internal oleh penyelenggara meliputi jumlah peserta, jumlah narasumber, dan sumber daya kegiatan. Selanjutnya evaluasi proses yang meliputi keefektifan dan efisiensi waktu pelaksanaan, hambatan yang dirasakan saat pelaksanaan berlangsung, tingkat partisipasi aktif peserta dan terlaksananya seluruh rangkaian jadwal kegiatan. Pada evaluasi output yaitu mengidentifikasi peningkatan kognitif peserta yang dilihat berdasarkan hasil penilaian pengisian form pre-test dan post-test oleh peserta, serta menilai tanggapan peserta terkait kepuasan terhadap pelatihan (fasilitas, panitia dan narasumber).

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada bulan Mei 2023 – Oktober 2023. Pada tahap ini diawali dengan kegiatan survey lokasi pengabdian ke Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Tim pengabdian bertemu langsung dengan pimpinan desa Ciherang Pondok untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian sekaligus mengidentifikasi permasalahan praktek keuangan di masyarakat. Termasuk pengelolaan zakat infak shadaqah yang telah banyak dilaksanakan di masjid yang ada di desa ciherang pondok. Hasil dari survey tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya pengelolaan zakat infak shadaqah masjid yang ada di Ciherang Pondok hanya untuk pemeliharaan sarana prasarana masjid, pengeluaran rutin untuk petugas kebersihan masjid,

dan pengeluaran rutin pengisi kajian/ khatib jum'at dalam setiap minggunya. Diluar dari pengeluaran tersebut, pengurus masjid tidak ada alokasi lain yang dibelanjakan. Selain itu, di Desa Ciherang Pondok tidak pernah ada kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang terkait dengan Baitul Maal wa Tamwil, baik dari segi konsep, operasional, maupun penawaran produk-produk BMT. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada salah satu pengurus dewan kemakmuran masjid di masjid al-munazhomah dan masjid assakinah. Pengurus tersebut menyampaikan bahwa selama ini dana zakat infak shadaqah hanya untuk kebutuhan harian masjid dan pengeluaran yang sifatnya langsung habis dipakai seperti untuk kegiatan keagamaan, pengeluaran rutin mingguan masjid dan kebutuhan lainnya untuk pemeliharaan masjid. Dari hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merencanakan untuk mengadakan sosialisasi konsep Baitul Maal wa Tamwil kepada masyarakat sekitar masjid dan pengurus-pengurus dewan kemakmuran masjid, termasuk memberikan pelatihan kepada pengurus dalam pendirian BMT.

Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan adalah 6 orang dosen dan 1 orang mahasiswa. Dosen yang terlibat adalah 5 orang dosen dari Universitas Terbuka dan 1 orang dosen dari Universitas Djuanda. Pada proses perencanaan ini dilakukan pembagian tugas dosen dan mahasiswa serta perencanaan seluruh kegiatan PKM. Perencanaan kegiatan dilaksanakan selama dua minggu melalui diskusi langsung di ruang rapat dan/atau online. Hasil dari kegiatan perencanaan meliputi waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan PKM, pengisi materi kegiatan, serta persiapan administrasi lainnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan/sosialisasi dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 16 Juni 2023 dan 2 September 2023. Materi pelatihan/sosialisasi pertama berfokus kepada teori dan konsep BMT meliputi konsep Baitul Maal pada BMT berbasis masjid, konsep Baitul Tamwil pada BMT berbasis masjid, dan prinsip operasional BMT berbasis masjid. Sedangkan pelatihan kedua berfokus kepada pendirian Baitul Maal wa Tamwil meliputi persiapan awal pendirian BMT, hal-hal administrasi dan teknis yang dilakukan dalam pendirian BMT serta persiapan izin operasional dan badan hukum BMT. Adapun yang menjadi pengisi materi kegiatan pelatihan pertama adalah Bapak Muhammad Amin, SHI.,M.Si dan Bapak Wildan Munawar, SEI., MA. Selaku tim pengabdian, sedangkan pada pelatihan kedua adalah Bapak Saepul Anwar, SEI., MH selaku pendiri BMT Kabandungan Sukabumi.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus dewan kemakmuran masjid di desa ciherang pondok dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui surat undangan yang disampaikan. Pihak lain yang diundang juga para pelaku usaha di sekitar masjid serta masyarakat yang menjadi jamaah masjid. Termasuk perizinan tempat kegiatan yang berlokasi di masjid nurul huda desa ciherang pondok.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari dua kegiatan yaitu pertama pelatihan teori dan konsep BMT meliputi konsep Baitul Maal pada BMT berbasis masjid, konsep Baitul Tamwil pada BMT berbasis masjid, dan prinsip operasional BMT berbasis masjid. Sedangkan kedua adalah pelatihan pendirian Baitul Maal wa Tamwil meliputi persiapan awal pendirian BMT, hal-hal administrasi dan teknis yang dilakukan dalam pendirian BMT serta persiapan izin operasional dan badan hukum BMT. Adapun peserta pada kegiatan pelatihan pertama yaitu para pelaku usaha sekitar masjid, jamaah masjid, dan para pengurus masjid yang berjumlah 25 orang. Sedangkan peserta pada pelatihan kedua yaitu para pengurus dewan kemakmuran masjid yang berjumlah 15 orang. Adapun kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Gambar 1.

Penyampaian Materi Konsep BMT



Gambar 2.

Pelatihan Pendirian BMT



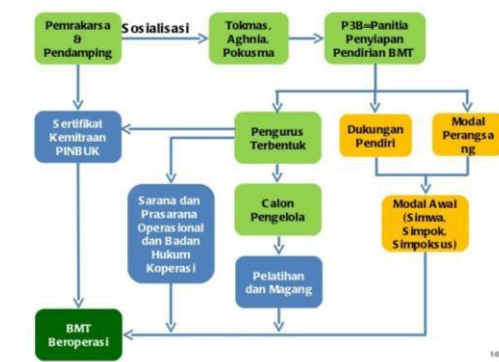
Materi yang disampaikan pada pelatihan pertama berfokus pada konsep dan teori BMT meliputi konsep Baitul maal pada BMT berbasis masjid, konsep Baitul tamwil pada BMT berbasis masjid, dan prinsip operasional BMT berbasis masjid. Menurut Dewantoro (2005) BMT berbasis Masjid merupakan suatu gerakan dalam rangka menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi masyarakat bawah. Fokus pembentukannya adalah menyoal masyarakat yang membutuhkan pembiayaan rendah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri dan memenuhi kebutuhan lingkungan sehingga tercipta kesejahteraan di lingkungan masyarakatnya. BMT berbasis masjid dapat menjadi wadah untuk pengumpulan dana yang bersumber dari jamaah masjid yang dihimpun dan kemudian dikelola berdasarkan prinsip Syariah.

BMT berbasis Masjid maksudnya adalah BMT yang didirikan dan dikembangkan oleh takmir masjid. BMT ini menggarap pengembangan ekonomi jamaah masjid. Dengan demikian BMT berbasis Masjid didirikan oleh takmir dan nasabahnya diutamakan jamaah masjid. Nasabah BMT sangat mudah untuk diidentifikasi karena wilayahnya sangat berdekatan dan karena mereka sering pengajian dan shalat berjamaah. BMT ini sangat mudah untuk menghubungi menggerakkan jamaah masjid (Ali & Aziz, 2023).

Setelah mengadakan pelatihan/sosialisasi terkait konsep dan teori BMT. Pelatihan selanjutnya mengadakan pelatihan pendirian BMT bagi pengurus dewan kemakmuran masjid di desa ciherang pondok yang terdiri dari Masjid Nurul Huda, Masjid Assakinah, Masjid Al-Munazhomah, Masjid Nurul Iman, dan Masjid Al-Aula. Pelatihan pendirian BMT tersebut berfokus kepada tata cara pendirian BMT dengan menceritakan terlebih dahulu pengalaman pemateri yaitu Bapak Saepul Anwar, SEI., MH selaku pendiri BMT Kabandungan Sukabumi. Adapun tahapan pendirian BMT sebagai berikut:

Gambar 3.

Tahapan Pendirian BMT



Tahapan pendirian BMT diawali oleh pemrakarsa atau pendamping yang menjadi motivator pendirian BMT. Pemrakarsa atau pendamping tersebut tentunya telah mengetahui teknis pendirian BMT. Selanjutnya mencari dukungan tambahan dari tokoh masyarakat dan para ulama di daerah tersebut. Dengan restu dari tokoh-tokoh yang paling berpengaruh tersebut, selanjutnya mengundang 5-10 orang untuk membentuk tim atau Panitia Penyiapan Pendirian BMT (P3B). Tim P3B merumuskan untuk memilih orang-orang yang akan menjadi pengurus BMT yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota bila perlu upayakan. Pengurus yang terpilih segera mencari calon pengelola BMT yaitu lulusan S1 atau D3 yang selain berkemampuan intelektual memadai, juga kuat landasan iman dan berakhlakul karimah. Selain itu, bertempat tinggal di sekitar lokasi BMT akan lebih baik. Calon pengelola tersebut diberikan pelatihan atau dimagangkan oleh PINBUK setempat selama 2 minggu sehingga menjadi tenaga pengelola profesional BMT. Tenaga ini perlu dipilih dan disetujui oleh para Pengurus serta tunduk pada kebijaksanaan/kekuasaan Pengurus. Selanjutnya pengurus bersama pengelola melaksanakan persiapan-persiapan sarana kantor dan ATK serta form/ berkas administrasi yang diperlukan sebagaimana yang distandarisasikan oleh PINBUK. Setelah siap beroperasi, maka BMT dapat membuat Naskah Kerjasama kemitraan dengan PINBUK setempat, dan memproses sertifikat operasi BMT dari PINBUK Kabupaten/ Kota, atau PINBUK Propinsi atau PINBUK Pusat. Apabila BMT tersebut telah mencapai kekayaan/ aset Rp. 75 juta, maka Pengelola BMT segera memohon Badan Hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) kepada Dinas Koperasi dan UKM setempat (Azis, 2008).

Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah diselenggarakan. Tahapan evaluasi dilakukan melalui 3 jenis yaitu evaluasi input, proses, dan output. Hasil evaluasi input terdiri dari jumlah peserta, jumlah narasumber, dan sumber daya kegiatan. Jumlah yang peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 orang, terdiri dari 25 orang pengurus masjid dan 10 orang pelaku usaha. Adapun yang menjadi narasumber berjumlah 3 orang terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang praktisi pendiri BMT Kabandungan. Sedangkan sumber daya kegiatan terdiri dari dosen-dosen Universitas Terbuka yang mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan hingga akhir kegiatan.

Hasil evaluasi proses kegiatan pelatihan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan kurang lebih selama 3 jam dalam setiap kegiatan pelatihan, dimulai dari jam 09.00-12.00 WIB. Adapun hambatan yang dirasakan saat

pelaksanaan pelatihan adalah peserta yang mengikuti kegiatan ada beberapa yang bukan dari pengurus inti dewan kemakmuran masjid, sehingga kurang memahami terkait pengelolaan masjid. Sedangkan tingkat partisipasi peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengenal lebih dalam terkait pendirian BMT meliputi alasan mengapa pentingnya BMT didirikan, setelah BMT berdiri apakah dapat berkolaborasi dengan BMT narasumber yang telah dibangun, hingga meminta narasumber praktisi BMT untuk hadir Kembali Ketika akan mendirikan BMT masjid.

Hasil evaluasi output dalam kegiatan ini terlihat dalam peningkatan kognitif peserta dalam pendirian Baitul Maal wa Tamwil melalui pengisian pre-test dan post-test. Hasil dari pre-test dan post-test peserta dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1.

Evaluasi Pelatihan Pendirian BMT pada Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid

No.	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah Benar	Persentase	Jumlah Benar	Persentase
1.	Definisi dan pengertian Baitul Maal	10	40	25	100
2.	Salah satu tujuan dari Baitul maal	8	32	22	88
3.	Pengertian Baitul Tamwil	10	40	23	92
4.	Bentuk produk-produk Baitul Maal	11	44	25	100
5.	Prinsip-prinsip utama dalam operasional BMT	7	28	20	80
6.	Bukan merupakan Visi dan misi Baitul maal wa tamwil	6	24	20	80
7.	Baitul Maal wa Tamwil (BMT) perlu didirikan di Desa Ciherang Pondok	7	28	23	92
8.	Alasan BMT harus didirikan	7	28	23	92
9.	Hal-hal yang perlu disiapkan Ketika akan mendirikan	7	28	22	88

No.	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah Benar	Persentase	Jumlah Benar	Persentase
10.	Baitul Maal wa Tamwil Minat menjadi anggota BMT	8	32	22	88

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap pengurus dewan kemakmuran masjid dan pelaku usaha di sekitar masjid dalam pendirian BMT menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan para pengurus dewan kemakmuran masjid dan pelaku usaha. Pada item pertanyaan tentang definisi dan pengertian Baitul maal, jumlah jawaban benar saat pre-test sebesar 40% meningkat menjadi 100%. Pada item pertanyaan mengenai salah satu tujuan dari Baitul Maal jawaban benar antara pre-test dan post-test meningkat dari 32% menjadi 88%. Pada item pertanyaan pengertian Baitul Tamwil jawaban benar 40% meningkat menjadi 92%. Pada item pertanyaan mengenai bentuk produk-produk Baitul Maal jumlah jawaban benar sebesar 44% meningkat menjadi 100%. Peningkatan jumlah jawaban benar juga pada item pertanyaan mengenai prinsip-prinsip utama dalam operasional BMT dari 28% menjadi 80%.

Selanjutnya, jumlah jawaban benar pengurus masjid dan pelaku usaha sekitar masjid pada item pertanyaan tentang visi dan misi BMT saat pre-test sebesar 24% meningkat menjadi 80%. Pada item pertanyaan mengenai Baitul Maal wa Tamwil perlu didirikan di Desa Ciherang Pondok, jawaban memerlukan pendirian antara pre-test dan post-test meningkat dari 28% menjadi 92%. Pada item pertanyaan tentang alasan BMT harus didirikan, jumlah jawaban alasan kuat mendirikan BMT meningkat dari 28% menjadi 92%. Pada item pertanyaan hal-hal yang perlu disiapkan Ketika akan mendirikan Baitul Maal wa Tamwil, jumlah jawaban benar meningkat dari 28% menjadi 88%. Peningkatan jumlah jawaban minat menjadi anggota BMT juga mengalami peningkatan dari 32% menjadi 88%. Secara keseluruhan, jumlah jawaban benar para peserta meningkat dari 32,4% menjadi 82%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pengurus dewan kemakmuran masjid dan pelaku usaha dalam pendirian BMT sebesar 49,6% setelah dilakukan pelatihan dan sosialisasi digitalisasi.

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dari mulai bulan Mei 2023 – September 2023 dalam rangka peningkatan kapasitas pengurus dewan kemakmuran masjid dalam pendirian Baitul Maal wa Tamwil telah memberikan hasil yang baik. Kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah terdapat peningkatan kapasitas pengurus dewan kemakmuran masjid dan pelaku usaha dalam pendirian Baitul Maal wa Tamwil yaitu 49,6 persen dari pengurus dewan kemakmuran masjid dan pelaku usaha yang mengikuti pelatihan dalam pendirian BMT di Desa Ciherang Pondok baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, pengurus masjid yang mengikuti pelatihan juga akan berinisiasi untuk membentuk tim pendirian BMT yang beranggotakan perwakilan pengurus dari masjid-masjid di Desa Ciherang Pondok.

E. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka atas hibah yang telah diberikan untuk pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023.

F. Referensi

- Alhifni, A. (2019). *Baitul Mal wat Tamwil (BMT): Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Lembaga Pemberdaya Ekonomi Ummat*. Jakarta: Indeks.
- Ali, R. U., & Aziz, I. A. (2023). Inisiasi Baitul Maal wa Tamwil Di Masjid Al-Azhim Wates Jaya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.7159>
- Aziz, M. A. (2006). *Buku Saku Tata Cara Pendirian BMT*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.
- Dewantoro M. H. (2005). Pengembangan BMT Berbasis Masjid: Studi Kasus BMT Al-Azka Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo. *Al-Mawarid*, 12, 132-148.
- Kurnia, T., et al. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengelola BMT dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Unit Usaha BMT melalui Pelatihan Aplikasi SIMAKU. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan*

Pemberdayaan Masyarakat, 5(3), 377-384.

<https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.468>

Munawar, W., & Qomaruddin, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 378-383.

Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: Lembaga Kajian Komunikasi dan Sosial.

Refugio, C. N., Bulado, M. I. E. A., Galleto, P. G., Dimalig, C. Y., Colina, D. G., Inoferio, H. V., & Nocete, M. L. R. Difficulties in teaching senior high school General Mathematics: Basis for training design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*; 2020, 15(2), 319-335.

Sudjana, K., & Rizkison. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 185-194.
doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>